

KAPAL DAKWAH PAPUA GEGERKAN GEREJA

سبیلی

MAJALAH ISLAM

# Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

BONUS  
RAMADHAN  
KALI INI  
TAK BOLEH  
SAMA  
TARHIB RAMADHAN

PASCA DRAMA  
TEMANGGUNG  
JATIASIH

BABAK  
BARU  
PROYEK  
TERORISME

JAWA RP. 10.000, LUAR JAWA RP. 10.500







DR M Mu'inudinillah Basri, MA  
Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Abbas Klaten

# Puasa, Taqwa dan Agenda Reformasi

"Hai orang-orang yang, beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS al-Baqarah: 183)

**PUASA** bertujuan untuk membangun ketakwaan. Tanpa ketakwaan, puasa hanya menggugurkan kewajiban, tidak membawa manfaat dan perubahan. Sehingga menjadi sarana tanpa mampu mengantarkan kepada tujuan.

Nabi bersabda, "Rugilah orang yang mendapatkan Ramadhan sampai belum diampuni." Dalam sabda yang lainnya, "Siapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatan dusta, Allah tidak membutuhkan ia meninggalkan makannya dan minumannya."

Dalam ayat di atas dimulai dengan panggilan mesra, wahai orang-orang yang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa iman adalah dasar untuk bertakwa. Tanpa iman tidak mungkin orang bertakwa, sebab takwa adalah menghindarkan diri dari hal yang ditakuti, baik takut masuk neraka atau takut kehilangan sorga. "Siapa yang berpuasa dengan iman dan harapan, diampuni dosanya yang telah lalu. Siapa yang melakukan *qiyamul lail* bulan Ramadhan dengan iman dan harapan, diampuni dosanya yang telah lalu." (HR Bukhari Muslim)

Untuk mencapai takwa perlu dibangun kekuatan iman dengan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, di dalamnya kehidupan abadi. Iman kepada kenikmatan ini yang menjadikan seseorang siap untuk melakukan segala-galanya demi mendapatkannya, atau siap meninggalkan segala yang menghalangi untuk mencapainya. Karena iman kepada Allah dan sorga itu seorang mampu untuk meninggalkan makan, minum, syahwat seksualnya dalam waktu tertentu. Iman kepada neraka menjadikan seseorang dapat meninggalkan syahwat yang haram, sebagaimana pun besarnya.

Dengan modal iman seseorang yang berpuasa mampu melakukan manajemen syahwat; tidak makan dan minum, tidak melakukan hubungan seksual dalam waktu tertentu, dari fajar sampai terbenam matahari. Orang yang berpuasa akan berdisiplin, ketika dengar adzan Subuh ia berhenti dari makan dan minum. Sebelum masuk Maghrib –walaupun kurang dua menit– ia tidak akan berani makan atau minum. Dan sikap itu dilakukan baik ketika

bersama orang maupun sendirian. Ia merasa diawasi Allah, cintanya kepada Allah memelihara status puasanya. Ia takut kehilangan cinta Allah, takut kepada neraka Allah, rindu kepada sorga-Nya, maka ia melakukan ini bukan hanya dalam puasa, melainkan dalam segala sikap dan tindakan.

Puasa selama satu bulan di Ramadhan hendaknya disertai dengan tilawah Qur'an dan mentadabburi isinya sehingga kita mengetahui kebesaran Allah, keluasan rahmat-Nya, mengetahui gambaran pahala dan siksa-Nya, mengetahui secara rinci perintah-perintah-Nya, larangan-larangan-Nya, sehingga timbul makna takwa yang hakiki.

Puasa di bulan Ramadhan dengan falsafatnya yang sempurna, mengenal Allah dan iman kepada-Nya, yakin dengan sorga dan neraka, merasa diawasi oleh Allah, serta mengenal bimbingan Allah secara utuh. Jika berhasil dilakukan selama sebulan akan berhasil membangun jiwa takwa yang dahsyat, sehingga agenda reformasi bangsa Indonesia –baik jiwa rakyat maupun penguasa– ataupun reformasi hukum dan pemerintahan akan berhasil dengan baik.

Dengan modal takwa diharapkan islamisasi pemerintahan dapat dilakukan, sorga diraih, ridha Allah dicapai, neraka dan bencana dunia bisa dihindari. Bukankah takwa itu mengikuti jalan Allah. "...dan inilah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia.

Dan jangan ikuti jalan yang lain, kalian akan terpecah-belah dari jalan-Nya. Demikian Allah wasiatkan kalian agar kalian bertakwa." (QS al-An'am: 153). Allah berfirman, "Kalau penduduk negeri beriman dan bertakwa Kami bukakan keberkahan dari langit dan bumi." QS al-A'raf: 97)

Dengan takwa rakyat akan memilih pemimpin yang terbaik yang paling dicintai Allah.

Dan dengan takwa pemimpin sadar dirinya adalah khalifah Allah yang bertugas menjalankan aturan dari Allah. Dan dengan takwa ia akan memilih pembantu-pembantu atas dasar profesionalitas bukan KKN. Dan dengan modal iman dan takwa rakyat akan setia dengan pemimpin-Nya serta taat hukum walaupun penegak hukum tidak mengawasinya.

Modal iman dan takwa ini akan melahirkan penghambaan untuk Allah secara sempurna yang menjadi modal diterimanya doa oleh-Nya. Sebagaimana yang Allah katakan setelah ayat puasa, "Jika hambaku bertanya kepadamu tentang Aku, sungguh Aku dekat, aku mengabdikan doanya orang yang berdoa ketika berdoa kepadaku, maka sambutilah Aku dan berimanlah kepadaku, agar mereka mendapat petunjuk."

Semoga kita berhasil menyambut bulan Ramadhan dengan penuh kegembiraan iman dan takwa, berhasil menggunakan Ramadan untuk mengantarkan kita menjadi insan yang bertakwa. *Amin ya Rabbal Alamin.* ■

